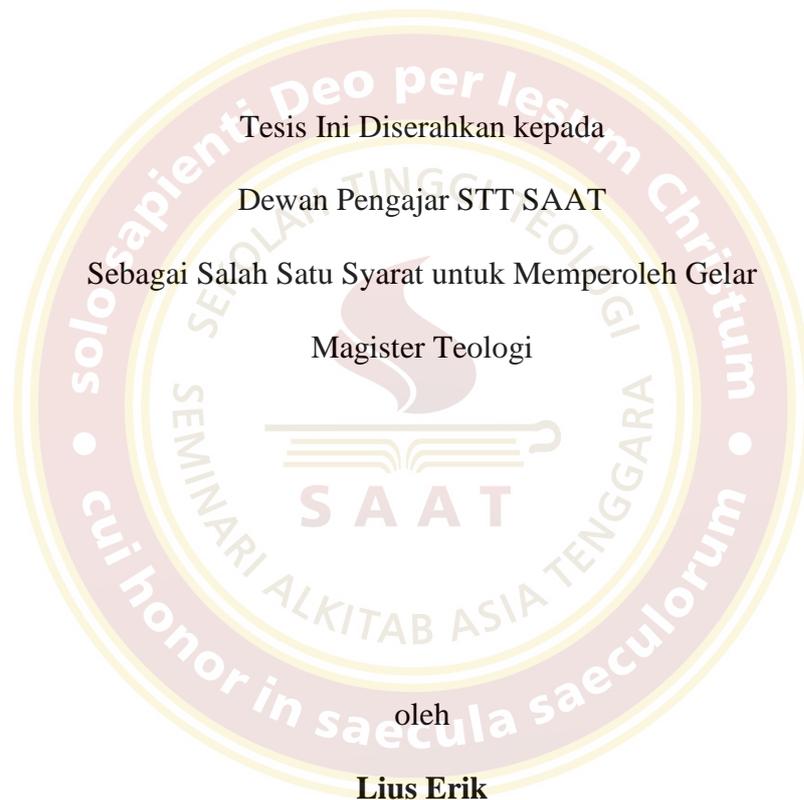


Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**DASAR BIBLIKA PERAN SUAMI MENGASIHI ISTRI DAN
RELEVANSINYA DALAM PERNIKAHAN KRISTEN DI MANA TERJADI
KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA TERHADAP ISTRI**



Malang, Jawa Timur

Maret 2020

ABSTRAK

Erik, Lius, 2020. *Dasar Biblika Peran Suami Mengasihi Istri dan Relevansinya Dalam Pernikahan Kristen di mana Terjadi Kekerasan Dalam Rumah Tangga Terhadap Istri*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Daniel N. Tanusaputra, D.Th. Hal. xi, 141.

Kata Kunci: KDRT, Peran Suami, Pernikahan Kristen, Kekerasan, Dasar Biblika

Pernikahan adalah lembaga yang begitu kudus dan mulia yang telah Allah rancang dan kehendaki dari sejak semula. Melalui lembaga pernikahan ini, Allah telah menetapkan peran laki-laki dan perempuan. Kepada para laki-laki, Allah menetapkan peran bagi mereka untuk menjadi laki-laki, menjadi suami, serta menjadi ayah bagi anak-anaknya. Lalu, Allah juga telah menetapkan para perempuan untuk menjadi perempuan, menjadi istri, dan menjadi ibu bagi anak-anaknya.

Namun rancangan awal Allah yang begitu indah akan lembaga pernikahan dan relasi yang ada di dalamnya ini menjadi tercemar akibat ketidaktaatan manusia pertama terhadap perintah Allah. Akibat dosa, timbul rasa bersalah, rasa malu dan juga saling menyalahkan di dalam pernikahan. Dari sejak kejatuhan manusia pertama, sampai dengan hari ini kita menjumpai banyak pernikahan yang bermasalah akibat efek dari dosa.

Salah satu dari banyaknya permasalahan yang terjadi di dalam pernikahan adalah masalah KDRT, yang telah menghancurkan banyak kehidupan pernikahan, termasuk di dalamnya pernikahan Kristen. Semua jenis tindak KDRT yang dilakukan suami kepada istri pasti memberikan dampak yang sangat buruk bagi setiap istri yang menjadi korban tindak KDRT. Dari setiap tindak KDRT yang dilakukan, semuanya memiliki satu tujuan yang sama, yaitu untuk mengontrol dan menunjukkan kekuasaan suami atas istri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa tindak KDRT sangat bertentangan dengan kehendak Allah dan tidak sesuai dengan apa yang Alkitab ajarkan. Selain itu tujuan berikutnya adalah untuk memaparkan betapa buruknya dampak tindak KDRT yang dilakukan suami kepada istri, serta dasar biblika peran suami-istri yang seharusnya menjadi dasar dalam membina sebuah pernikahan Kristen. Perbedaan peran dan tanggung jawab antara suami-istri seharusnya mendorong mereka untuk saling melengkapi di dalam mengarungi rumah tangga mereka bersama.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	10
Batasan Masalah	10
Batasan-batasan Istilah	11
Metodologi Penelitian	11
Sistematika Penulisan	12
BAB 2 KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT)	13
Definisi Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT)	15
Macam-macam Tindak KDRT	19
Kekerasan Fisik	20
Kekerasan Seksual	20
Kekerasan Emosional	22
Kekerasan Verbal	23
Kekerasan Sosial	23
Kekerasan Finansial	24
Kekerasan Spiritual	25

Penyebab Kekerasan dalam Rumah Tangga	27
Latar Belakang Keluarga	28
Budaya Patriakal yang Kuat	30
Faktor-faktor Sosial	32
Faktor Lain Pemicu Terjadinya Kekerasan dalam Rumah Tangga	34
Dampak Kekerasan dalam Rumah Tangga	38
Dampak Emosional	39
Dampak Fisik	40
Dampak Seksual	41
Dampak Relasional	42
Dampak Spiritual	42
Alasan yang Membuat Istri Bertahan	43
Siklus Terjadinya Tindak KDRT	45
Kesimpulan	49
BAB 3 KEHENDAK ALLAH ATAS MANUSIA DAN KEHIDUPAN	
PERNIKAHAN	50
Kehendak Allah Atas Manusia	53
Laki-laki dan Perempuan Serupa dan Segambar dengan Allah	57
Kehendak Allah atas Pernikahan dan Keluarga	59
<i>Companionship</i>	61
Mendemonstrasikan Kasih	62

Pemenuhan Seksual	63
Menghasilkan Keturunan	64
Meninggalkan, Bersatu, Menjadi Satu Daging	65
Peran Laki-laki dan Perempuan Sebagai Suami dan Istri	69
Suami Sebagai Kepala	71
Suami Sebagai Pemimpin	74
Mengasihi Seperti Kristus Mengasihi	79
Istri Tunduk kepada Suami	84
Istri Menghormati Suami	88
Kesimpulan	91
BAB 4 LANGKAH-LANGKAH YANG HARUS DITEMPUH DALAM MENGHENTIKAN TINDAK KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA	
Bagaimana Korban Menyelamatkan Dirinya	94
Menghubungi <i>Support System</i>	94
Keluar Meninggalkan Rumah	97
Menghubungi Polisi	99
Bagaimana Pelaku Menolong Dirinya	103
Mengakui Kesalahannya	104
Bertobat dan Berubah	105
Peran Gereja dan Hamba Tuhan	107

Hamba Tuhan Menolong Korban	108
Hamba Tuhan Menolong Pelaku	113
Pengampunan dan Rekonsiliasi	118
Langkah-langkah yang Dapat Gereja Lakukan untuk Mencegah dan Mengurangi Terjadinya Tindak KDRT	126
Kesimpulan	129
BAB 5 PENUTUP	131
Kesimpulan	132
Saran	133
DAFTAR KEPUSTAKAAN	136



BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sejak semula Allah menciptakan laki-laki dan perempuan dengan maksud dan tujuan yang sangat indah. Kejadian 1:27 menjelaskan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan serupa dan segambar dengan Allah.¹ Serupa berarti bahwa manusia, laki-laki dan perempuan adalah diciptakan seperti Allah.² Segambar berarti bahwa laki-laki dan perempuan adalah merupakan perwakilan dari Allah di dunia ini.³ Tujuan manusia diciptakan oleh Allah tidak hanya untuk menjadi ada saja, namun lewat penciptaan tersebut Allah menghendaki adanya suatu relasi yang intim, sehingga manusia dapat berhubungan, berespons, dan menyembah Allah serta berelasi dengan ciptaan Allah lainnya.⁴

¹Sarah Sumner, *Men and Women In the Church: Building Consensus on Christian Leadership* (Downers Grove: IVP, 2003), 64.

²John M. Frame, "Men and Women in the Image of God," dalam *Recovering Biblical Manhood and Womanhood: A Response to Evangelical Feminism*, ed. John Piper dan Wayne Grudem (Wheaton: Crossway, 1991), 225.

³Ibid, 230.

⁴Daniel Tanusaputra, "Teologi Pernikahan dan Keluarga," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (April 2005): 78.

Di samping itu, laki-laki dan perempuan adalah teman pewaris dari kasih karunia yang setara di hadapan Allah.⁵ Dari sejak semula Allah menciptakan Adam dan Hawa sebagai suami dan istri agar senantiasa hidup berdampingan. Lewat Adam dan Hawa inilah Allah menciptakan satu lembaga yang kudus dan mulia, yaitu pernikahan. Bahkan di dalam seluruh kitab-kitab Taurat dan Perjanjian Lama, pernikahan disebut sebagai sebuah “perjanjian” (*berith*).⁶ Pernikahan adalah lembaga yang begitu kudus dan mulia. Kemuliaan dan sukacita dari pernikahan itu terpancarkan dari hubungan antara suami-istri.

John Piper mengatakan bahwa hal yang paling mendasar dalam suatu pernikahan menurut firman Tuhan adalah bahwa pernikahan merupakan pekerjaan Allah dan bahwa tujuan daripada pernikahan itu sendiri adalah untuk kemuliaan bagi nama-Nya. Piper menambahkan, pernikahan adalah pekerjaan Allah karena pernikahan adalah desain Allah ketika Ia menciptakan laki-laki dan perempuan. Allah memberkati mereka dan berkata, “Beranak cuculah dan bertambah banyak; dan penuhilah bumi.”⁷ Pernikahan adalah untuk kemuliaan bagi nama-Nya, karena lewat lembaga yang Allah ciptakan ini, kita dapat melihat tampilan kemuliaan Allah dengan begitu jelasnya, yang tidak dimiliki oleh lembaga apapun juga.⁸ Pernikahan adalah

⁵George W. Knight III, “The Family and The Church: How Should Biblical Manhood and Womanhood Work Out in Practice,” dalam *Recovering Biblical Manhood and Womanhood: A Response to Evangelical Feminism*, ed. John Piper dan Wayne Grudem (Wheaton: Crossway, 1991), 345.

⁶Tanusaputra, “Teologi Pernikahan dan Keluarga,” 83.

⁷John Piper, *This Momentary Marriage: A Parable of Permanence* (Wheaton: Crossway, 2009), 21.

⁸Ibid.

bukan merupakan gagasan manusia, tapi merupakan gagasan Allah. Allahlah yang membentuk, merancang, dan memuliakan suatu pernikahan.⁹

Dalam keserupaan dan kesegambaran dengan Allah serta kesetaraan dalam hubungan, Allah memberikan laki-laki dan perempuan masing-masing peran yang berbeda. Penggunaan kata “*ish*” bagi laki-laki dan “*ishshah*” bagi perempuan sudah menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memang berbeda.¹⁰ Kepada Adam, Allah memberikan tugas yang sangat spesifik, yaitu untuk menjaga taman Eden.¹¹ Allah juga memberikan otoritas kepada Adam untuk memberikan nama kepada hewan-hewan yang ada di taman itu.¹² Meskipun Allah telah memberikan Adam segala yang baik serta otoritas atas taman Eden, Allah melihat ada yang belum lengkap dalam diri Adam. Adam membutuhkan seorang rekan untuk dapat berelasi dan menemukan kepenuhan di dalam relasi tersebut. Maka diciptakanlah Hawa yang dikatakan memiliki peran sebagai seorang penolong yang sepadan, yang hidup dalam kesetaraan bersama dengan Adam.¹³ Tidak ada tujuan untuk menempatkan perempuan lebih rendah sama sekali ketika Allah menyebut perempuan sebagai seorang penolong, karena Allahpun beberapa kali menyebut diri-Nya adalah penolong bagi Israel. Bahkan sebenarnya penolong adalah pribadi yang lebih kuat, karena berarti

⁹Kalis Stevanus, “Sikap Etis Gereja Terhadap Perceraian dan Pernikahan Kembali,” *Kurios: jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (Oktober 2018): 137.

¹⁰Tanusaputra, “Teologi Pernikahan dan Keluarga,” 82.

¹¹Derek Prince, *Husbands and Fathers: Rediscover The Creator's Purpose for Men* (Grand Rapids: Chosen, 2000), 26.

¹²Wayne Grudem, “The Key Issues in the Manhood-Womanhood Controversy, and the Way Forward,” dalam *Biblical Foundations for Manhood and Womanhood*, ed. Wayne Grudem (Wheaton: Crossway, 2002), 27.

¹³Gene A. Getz, *Christian Home in a Changing World* (Chicago: Moody, 1973), 14.

seorang penolong mampu untuk menolong orang lain.¹⁴ Bersama, Adam dan Hawa mewakili laki-laki dan perempuan, menjadi rekan yang setara dan saling melengkapi dalam sebuah pernikahan. Melalui lembaga pernikahan ini pula, Allah telah menetapkan para laki-laki untuk menjadi laki-laki, menjadi suami, serta menjadi ayah bagi anak-anaknya. Kemudian, Allah pun telah menetapkan para perempuan untuk menjadi perempuan, menjadi istri, dan menjadi ibu bagi anak-anaknya.¹⁵

Menurut Gene Getz, melalui pernikahan pertama, yaitu Adam dan Hawa, ada enam prinsip yang Allah kehendaki untuk menjadi dasar bagi setiap pernikahan.¹⁶ Pertama, pemilihan atas pasangan hidup haruslah melibatkan Allah di dalamnya. Meskipun ada kehendak manusia dalam prinsip pertama ini, namun kehendak Allah lah yang paling penting. Kedua, dalam pernikahan harus ada *companionship*. Hawa diciptakan sebagai rekan sekerja Adam. Keduanya saling melengkapi. Lalu, ada kesatuan iman di dalamnya. Ketiga, pernikahan hanya melibatkan satu laki-laki dan satu perempuan. Tidak ada poligami ataupun poliandri dalam rancangan awal Allah akan pernikahan. Keempat, pernikahan melibatkan kesatuan fisik. Melalui hal inilah laki-laki dan perempuan dalam pernikahan dikatakan menjadi satu daging. Kelima, Pernikahan membentuk suatu unit sosial yang baru. Laki-laki dan perempuan harus melepaskan kebergantungan mereka terhadap orang tua mereka dan membentuk rumah tangga mereka sendiri. Keenam, pernikahan adalah ikatan seumur hidup. Oleh

¹⁴Dan Doriani, *The New Man: Becoming A Man After God's Heart* (Phillipsburg: P&R, 2015), 47.

¹⁵Danny Akin, "The Little Things That Build or Destroy Marriages," dalam *Pastoral Leadership for Manhood and Womanhood*, ed. Wayne Grudem dan Dennis Rainey (Wheaton: Crossway, 2002), 53.

¹⁶Getz, *Christian Home in a Changing World*, 15-17.

sebab itu firman Tuhan mengatakan bahwa apa yang telah dipersatukan Allah, tidak dapat diceraikan manusia.

Namun rancangan awal Allah yang begitu indah akan lembaga pernikahan dan relasi yang ada di dalamnya ini menjadi tercemar akibat ketidaktaatan manusia pertama terhadap perintah Allah. Akibat dosa, muncul rasa bersalah, rasa malu dan juga saling menyalahkan dalam hubungan pernikahan yang seharusnya tidak demikian. Hubungan Adam dan Hawa yang tadinya begitu indah, langsung berubah menjadi rusak akibat dosa. Adam dan Hawa saling menyalahkan satu dengan lainnya, menjadi malu karena keterlanjangan mereka, bahkan mereka bersembunyi dari hadapan Allah karena menyadari akan kesalahan mereka.¹⁷ Ketika Allah menegaskan akan konsekuensi akibat dosa yang mereka lakukan, Allah menegaskan akan adanya suatu jarak hubungan antara Adam dan Hawa. Sebuah jarak telah tercipta antara laki-laki dan perempuan, suami dan istri, akibat dosa.¹⁸ Dari sejak kejatuhan manusia, sampai dengan hari ini kita menjumpai banyak pernikahan yang bermasalah akibat efek dari dosa. Kalau kita melihat dari Alkitab, kita dapat melihat bahwa dari sejak awal kitab Perjanjian Lama permasalahan mengenai laki-laki dan perempuan di dalam pernikahan ternyata sama saja dengan yang kita alami saat ini.

Untuk masa kini, bukti yang menunjukkan bahwa begitu banyak orang yang mengalami permasalahan di dalam pernikahan ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat perceraian yang terjadi. Dennis Rainey mengatakan jikalau perceraian

¹⁷Ruth Haley Barton, *Equal to the Task: Men and Women in Partnership* (Downers Grove: InterVarsity, 1998), 29.

¹⁸Norm Wakefield dan Jody Brotsma, *Men Are From Israel, Women Are From Moab* (Downers Grove: InterVarsity, 2000), 12.

diumpamakan seperti sebuah penyakit, maka sebuah negara harus segera menyerukan sebuah keadaan darurat nasional.¹⁹ Berdasarkan info yang didapatkan dari *www.republika.co.id* pada tanggal 21 Januari 2018, dari data yang didapatkan untuk tahun 2016, tercatat setidaknya ada kurang lebih 350 ribu kasus perceraian di Indonesia.²⁰ Bahkan berdasarkan informasi yang didapatkan dari *www.jawaban.com* tanggal 24 Juli 2017 didapati fakta yang sangat mencengangkan, yaitu bahwa ternyata tingkat perceraian yang terjadi di Indonesia adalah yang paling tinggi di antara negara asia pasifik. Tentunya ini bukan suatu pencapaian yang baik. Lalu, akibat dari perceraian tersebut bukan hanya laki-laki dan perempuan suami istri yang terluka, banyak anak-anak pun ikut terluka secara batin akibat kurangnya kasih sayang dari orang tua mereka. Hal ini akan berdampak pada peningkatan tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh anak-anak.²¹

Mengenai perceraian dalam pernikahan Kristen, firman Tuhan dengan tegas mengatakan bahwa Allah sangat membenci perceraian, seperti tertulis dalam Maleakhi 2:16. Namun pada kenyataannya, masih banyak didapati pasangan suami istri Kristen yang memutuskan untuk mengakhiri pernikahan mereka. Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *Barna Research* di Amerika Serikat tertanggal 9 Februari 2017, *Barna Research* melakukan penelitian mengenai angka perceraian terhadap orang-orang yang disebut *practicing Christians* dan *evangelicals*. *Practicing*

¹⁹Bob Lepine, "Using Small Groups: The Key Strategy for Building Stronger Marriages," dalam *Pastoral Leadership for Manhood and Womanhood*, ed. Wayne Grudem dan Dennis Rainey (Wheaton: Crossway, 2002), 71.

²⁰Agus Yulianto, "Ratusan Ribu Kasus Perceraian Terjadi dalam Setahun," *Republika.co.id*, Januari 2018, diakses 14 April 2019, <https://m.republika.co.id/>

²¹Puji Astuti, "Angka Perceraian Indonesia Tertinggi di Asia Pasifik, Masa Depan Anak-anak Indonesia Dipertaruhkan," *jawaban.com*, Juli 2017, diakses 14 April 2019, <https://jawaban.com>

Christians, yaitu orang-orang yang pergi ke gereja setidaknya sekali dalam sebulan, yang mengatakan bahwa iman mereka sangat penting dalam kehidupan mereka sebagai seorang Kristen. *Evangelicals* adalah orang-orang yang percaya bahwa iman percaya mereka adalah hal yang penting; percaya bahwa ketika mereka mati mereka akan pergi ke surga karena telah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat; percaya bahwa mereka harus menjalankan amanat agung untuk membagikan iman percaya mereka kepada orang-orang yang belum mengenal Kristus. Dari kedua grup tersebut ternyata didapati bahwa keduanya memiliki angka perceraian yang sama, yaitu 25%. Jadi berdasarkan fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang memiliki kerohanian yang baik, juga memiliki angka perceraian yang tinggi.²²

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perceraian dalam rumah tangga. Salah satu dari sekian banyaknya alasan terjadinya perceraian adalah akibat dari tindak Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) yang dilakukan seseorang terhadap pasangannya. Bisa KDRT yang dilakukan suami terhadap istri, ataupun sebaliknya. Apalagi di era sekarang di mana banyak pihak mengumandangkan kesetaraan status dan peran antara laki-laki dan perempuan. Seperti contoh informasi yang diperoleh dari *www.kumparan.com* tanggal 12 September 2018 yang memberitakan tentang lima orang suami selebriti yang mengalami KDRT dari istri mereka.²³ Meski demikian memang dalam banyak kasus yang terjadi, KDRT kerap kali dilakukan oleh suami kepada istri sebagai kaum yang lebih lemah.

²²“The Trends Redefining Romance Today,” *Barna Group*, Februari 2017, diakses 14 April 2019, <https://www.Barna.com>.

²³“5 Suami Selebriti Yang Mengalami KDRT,” *kumparan.com*, September 2018, diakses 14 April 2019, <https://www.kumparan.com>.

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2004 mengenai penghapusan kekerasan dalam rumah tangga menyebutkan bahwa ada beberapa jenis tindakan yang digolongkan sebagai KDRT, yaitu: kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual, dan penelantaran rumah tangga.²⁴ Lewat BBC Indonesia tertanggal 7 Maret 2017, Komnas Perempuan Indonesia menyebutkan bahwa terdapat 259.150 kasus kekerasan atas perempuan sepanjang tahun 2016. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), 50% korban KDRT yang kasusnya sedang mereka tangani adalah beragama Kristen dan terancam perceraian.²⁵

Ketua Sub komisi Pemantauan Komnas Perempuan, Indraswari, mengatakan bahwa KDRT terjadi karena masih adanya ketimpangan gender dengan laki-laki yang dianggap lebih berkuasa daripada perempuan. Bagi perempuan yang mengalami tindakan KDRT tidak mudah untuk mendapatkan keadilan. Sebagai contoh disebutkan seorang Ibu yang mengalami KDRT dari suaminya. Ibu ini mengaku bahwa dia telah mengalami hal yang sangat tidak menyenangkan itu selama 15 tahun perkawinannya dengan sang suami. Karena tidak tahan akhirnya dia melaporkan kasus pemukulan yang dilakukan suaminya selama 15 tahun tersebut. Namun ternyata pengadilan hanya memberikan sebuah hukuman yang sangat tidak sesuai dengan yang sudah diperbuat.²⁶ Kisah yang dialami oleh Ibu tadi adalah satu contoh dari seorang istri yang mengalami kekerasan secara fisik dari suaminya. Masih banyak contoh kasus

²⁴George Mayor, "Delik Aduan Terhadap Perkara Kekerasan Seksual Dalam Rumah Tangga," *Lex Crimen IV*, no. 6 (Agustus 2015): 76.

²⁵Petra Johanna dan Joesetta Maria Remilia Tuapattinaja, "Kuasa Firman Tuhan Dalam Mencapai Forgiveness (Studi Kasus Pada Istri Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Keluarga Kristen)," *UPH Press* (2018): 341.

²⁶Sri Lestari, "KDRT Tertinggi dalam Kekerasan Atas Perempuan di Indonesia," *BBC Indonesia*, Maret 2017, diakses 14 April 2019, <http://bbc.com>

istri yang mengalami kekerasan dari suaminya, entah itu fisik, psikis, seksual, atau penelantaran rumah tangga.

Meskipun lembaga pernikahan yang Allah rancangkan menjadi tercemar karena dosa manusia, namun Allah tetap menghendaki lembaga pernikahan yang telah Allah rancangkan ini dapat tetap berfungsi sebagaimana yang Allah kehendaki. Walaupun keserupaan dan kesegambaran manusia dengan Allah telah rusak akibat dosa, Allah yang tidak mungkin menyangkali natur-Nya sebagai Allah yang penuh kasih tetap menghendaki manusia kembali kepada rancangan awal Allah sebelumnya, untuk dapat bersekutu kembali dengan Allah.²⁷ Melalui nabi-nabi-Nya dan rasul-rasul-Nya, Allah berbicara memberikan nasihat dan tuntunan dalam hidup pernikahan. Bahkan Yesus juga beberapa kali berbicara mengenai kehidupan pernikahan dengan menekankan hakikat dari suatu pernikahan yang tidak boleh dibatalkan oleh manusia, yang adalah ciptaan Allah sendiri.²⁸

Lewat Alkitab yang adalah firman Tuhan yang hidup, prinsip mengenai pernikahan yang kudus dan berkenan dituliskan agar dapat menjadi pedoman bagi setiap pernikahan Kristen. Banyak ayat-ayat di dalam Alkitab yang mengajarkan esensi dari pernikahan serta peran dari laki-laki dan perempuan sebagai pasangan suami-istri, bahkan peran orang tua sebagai bagian hidup berkeluarga. Melalui penelitian ini penulis ingin melakukan penelitian melalui beberapa ayat di dalam Alkitab mengenai prinsip pernikahan kudus serta peran suami istri yang seharusnya menjadi dasar dalam membina sebuah pernikahan, khususnya peran suami dalam

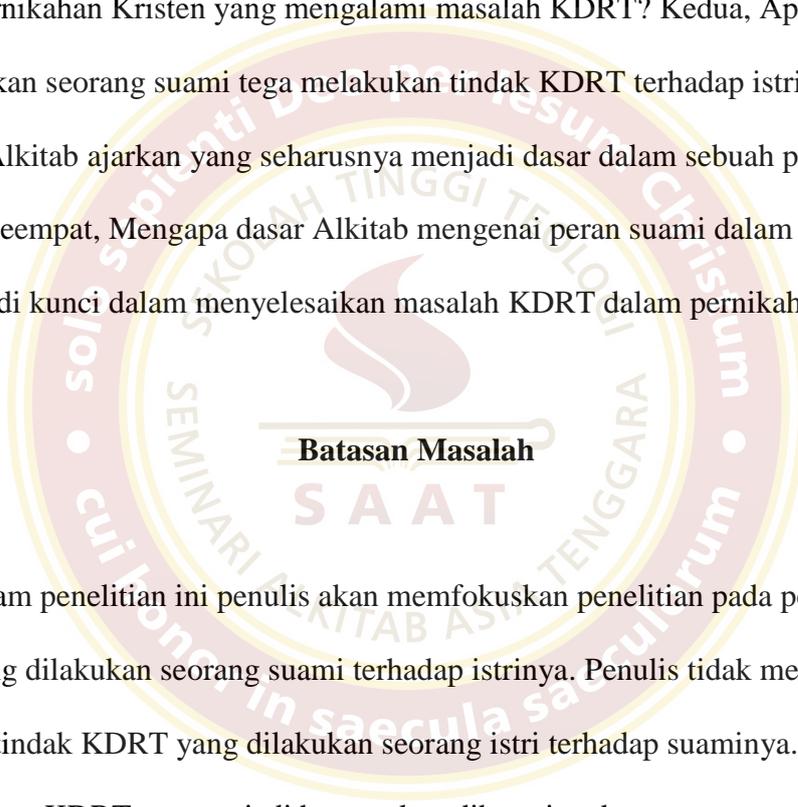
²⁷Tanusaputra, "Teologi Pernikahan dan Keluarga," 78.

²⁸Ibid., 85.

mengasihi istri. Diharapkan melalui penelitian ini agar setiap bagian peran suami-istri menurut Alkitab dapat menjadi dasar bagi setiap pernikahan Kristen.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sudah disampaikan di atas, ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas di dalam tesis ini. Pertama, mengapa banyak pernikahan Kristen yang mengalami masalah KDRT? Kedua, Apa yang menyebabkan seorang suami tega melakukan tindak KDRT terhadap istrinya? Ketiga, apa yang Alkitab ajarkan yang seharusnya menjadi dasar dalam sebuah pernikahan Kristen? Keempat, Mengapa dasar Alkitab mengenai peran suami dalam mengasihi istri menjadi kunci dalam menyelesaikan masalah KDRT dalam pernikahan Kristen?



Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan penelitian pada permasalahan KDRT yang dilakukan seorang suami terhadap istrinya. Penulis tidak membahas mengenai tindak KDRT yang dilakukan seorang istri terhadap suaminya. Selain itu permasalahan KDRT yang terjadi hanya akan dibatasi pada pasangan suami-istri Kristen yang sama-sama beribadah di satu gereja.

Ada banyak ayat di dalam Alkitab yang mengajarkan tentang sebuah pernikahan Kristen yang benar. Namun demikian, penulis akan memfokuskan penelitian mengenai peran suami dalam mengasihi istri menurut Alkitab ini pada surat Efesus 5:21-33 dan 1 Petrus 3:1-7. Nantinya tetap akan ada beberapa ayat pendukung yang akan digunakan di dalam penelitian ini.

Batasan-batasan Istilah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah kunci yang dipakai dan perlu untuk diberikan penjelasan. Pertama, istilah Kekerasan dalam Rumah Tangga atau KDRT yang mencakup tindakan kekerasan secara fisik, psikis, seksual, dan penelantaran rumah tangga menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2004. Kedua, pernikahan Kristen sebagai sebuah ikat janji merupakan pekerjaan Allah dan untuk kemuliaan bagi nama-Nya. Ketiga, dasar pernikahan Kristen menurut Alkitab, di mana di dalam pernikahan Kristen terdapat laki-laki dan perempuan yang diciptakan Allah dengan keunikan dan memiliki tujuan masing-masing sesuai kehendak Allah.

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang akan digunakan adalah studi pustaka, di mana pada bagian pertama penulis akan meneliti permasalahan yang terjadi dalam pernikahan Kristen saat ini, yaitu banyaknya KDRT yang dilakukan suami terhadap istri. Kemudian penulis akan meneliti dasar-dasar pernikahan Kristen yang sesuai dengan Alkitab. Setelah itu pada bagian berikutnya penulis akan menjelaskan langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan di dalam menghadapi permasalahan KDRT ini.

Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab pertama akan memaparkan pendahuluan, yang di dalamnya berisi latar belakang masalah, kemudian kepentingan akan masalah tersebut, masalah utama, pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yang dilakukan sebagai garis besar penelitian yang akan dilakukan. Penulis pada bab kedua akan berfokus pada permasalahan KDRT yang terjadi dalam sebuah pernikahan Kristen, mengapa hal tersebut bisa terjadi dalam sebuah pernikahan Kristen, serta dampak yang ditimbulkan akibat KDRT. Kemudian pada bab tiga penulis akan mencoba menjelaskan mengenai dasar pernikahan Kristen menurut Alkitab, laki-laki dan perempuan yang Allah ciptakan dengan segala keunikannya, serta peran dari laki-laki sebagai suami dan perempuan sebagai istri dalam pernikahan Kristen, dengan fokus pada peran suami dalam mengasihi istri. Pada bab keempat penulis akan mencoba menjelaskan mengenai langkah-langkah praktis yang harus dilakukan oleh korban, pelaku, serta gereja dan para hamba Tuhan di dalamnya dalam usaha untuk menyelesaikan masalah KDRT yang terjadi. Pada bab lima, penulis akan memberikan kesimpulan dari penelitian melalui tesis ini serta memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan melalui penulisan tesis ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akin, Danny. "The Little Things That Build or Destroy Marriages." Dalam *Pastoral Leadership for Manhood and Womanhood*, diedit oleh Wayne Grudem dan Dennis Rainey, 51–67. Wheaton: Crossway, 2002.
- Albrecht, Elizabeth Soto. *Family Violence: Reclaiming a Theology of Nonviolence*. New York: Orbis, 2008.
- Allender, Dan B., dan Tremper Longman III. *Intimate Allies*. Wheaton: Tyndale, 1995.
- Alsdurf, James, dan Phyllis Alsdurf. *Battered Into Submission*. Illinois: Intervarsity, 1989.
- Astuti, Puji. "Angka Perceraian Indonesia Tertinggi di Asia Pasifik, Masa Depan Anak-anak Indonesia Dipertaruhkan." *jawaban.com*, Juli 2017. Diakses 14 April 2019. <https://jawaban.com>
- Barton, Ruth Haley. *Equal To The Task: Men and Women in Partnership*. Downers Grove: Intervarsity, 1998.
- Beck, James R. "What Can The Church Do." Dalam *Healing The Hurting: Giving Hope and Help to Abused Women*, diedit oleh Catherine Clark Kroeger dan James R. Beck, 233–237. Grand Rapids: Baker, 1998.
- Berry, Jo. *Beloved Unbeliever*. Grand Rapids: Zondervan, 1981.
- Best, Ernest. *1 Peter*. New century Bible commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1982.
- Bonhoeffer, Dietrich. *Prisoner for God: Letters and Papers from Prison*. Diedit oleh Eberhard Bethge. Diterjemahkan oleh Reginald H. Fuller. New York: The Macmillan, 1959.
- Bristow, John Temple. *What Paul Really Said About Women*. San Fransisco: Harper & Row, 1988.
- Chamberlain, Anne Findlay. "From Victim to Survivor and Beyond." Dalam *Healing The Hurting: Giving Hope and Help to Abused Women*, diedit oleh Catherine Clark Kroeger dan James R. Beck, 163–179. Grand Rapids: Baker, 1998.
- Clark, Nancy Nason. *The Battered Wife*. Louisville: John Knox, 1997.
- . "When Terror Strikes the Christian Home." Dalam *Beyond Abuse in the Christian Home: Raising Voices for Change*, diedit oleh Catherine Clark

- Kroeger, Nancy Nason Clark, dan Barbara Fisher Townsend, 171–183. Oregon: Wipf & Stock, 2008.
- Clark, Nancy Nason, dan Catherine Clark Kroeger. *Refuge From Abuse: Healing and Hope for Abused Christian Women*. Illinois: InterVarsity, 2004.
- Crabb, Larry. *Men and Women: Enjoying the Difference*. Grand Rapids: Zondervan, 1991.
- Daugherty, Billy Joe. *Pernikahan yang Kokoh*. Diedit oleh Stefanus Rahoyo. Diterjemahkan oleh Rosa Evaquarta. Jakarta: Metanoia, 2001.
- David Finkelhor. “Common Features of Family Abuse.” Dalam *The Dark Side of Families: Current Family Violence Research*, diedit oleh David Finkelhor, Richard J. Gelles, Gerald T. Hotaling, dan Murray A. Straus, 17–27. Kota penerbit: Sage, 1983.
- DeJong, Peter, dan Donald R. Wilson. *Husband & Wife: The Sexes in Scripture and Society*. Grand Rapids: Zondervan, 1979.
- Doriani, Dan. *The New Man: Becoming A Man After God’s Heart*. Phillipsburg: P&R, 2015.
- Doriani, Daniel. “The Historical Novelty of Egalitarian Interpretations of Ephesians 5:21-22.” Dalam *Biblical Foundations for Manhood and Womanhood*, diedit oleh Wayne Grudem, 203–219. Wheaton: Crossway, 2002.
- Eggerichs, Emerson. *The Language of Love and Respect: Checking The Communication Code With Your Mate*. Nashville: Thomas Nelson, 2007.
- Ezell, Cynthia. “Power, Patriarchy, and Abusive Marriages.” Dalam *Healing The Hurting: Giving Hope and Help to Abused Women*, diedit oleh Catherine Clark Kroeger dan James R. Beck, 15–39. Grand Rapids: Baker, 1998.
- Frederick, Kevin E. “Black Mountain Presbyterian Church’s response to family violence.” *Journal of Family Ministry* 17, no. 1 (2003): 55–71.
- Gangel, Kenneth O. “Toward A Biblical Theology of Marriage and Family Part Four: Epistles and Revelation.” *Journal of Psychology and Theology* 5, no. 4 (1977): 318–331.
- . “Toward A Biblical Theology of Marriage and Family Part One: Pentateuch and Historical Books.” *Journal of Psychology and Theology* 5, no. 1 (1977): 55–69.
- . “Toward A Biblical Theology of Marriage and Family Part Two: Poetical and Prophetical Books.” *Journal of Psychology and Theology* 5, no. 2 (1977): 150–162.

- Gernert, Maxine O'Dell. "Pentecost confronts abuse." *Journal of Pentecostal Theology* 8, no. 17 (Oktober 2000): 117–130.
- Getz, Gene A. *Christian Home in a Changing World*. Chicago: Moody, 1973.
- Grudem, Wayne. "Wives Like Sarah, and the Husbands Who Honor Them." Dalam *Recovering Biblical Manhood and Womanhood: A Response to Evangelical Feminism*, diedit oleh John Piper dan Wayne Grudem, 194–208. Wheaton: Crossway, 1991.
- . "The Key Issues In The Manhood-Womanhood Controversy, and The Way Forward." Dalam *Biblical Foundations For Manhood and Womanhood*, diedit oleh Wayne Grudem, 19–68. Wheaton: Crossway, 2002.
- Hardman-Cromwell, Youtha C. "Killing silence." *The Journal of Religious Thought* 57, no. 2-1–2 (2001): 169–179.
- Holt, Joyce. "Raising Our Voices: The Prophetic Call for Future Action." Dalam *Beyond Abuse in the Christian Home: Raising Voices for Change*, diedit oleh Catherine Clark Kroeger, Nancy Nason Clark, dan Barbara Fisher Townsend, 198–211. Oregon: Wipf & Stock, 2008.
- Hughes, R. Kent. *Ephesians: the mystery of the body of Christ*. Preaching the Word. Wheaton: Crossway, 1990.
- Johanna, Petra, dan Joesetta Maria Remilia Tuapattinaja. "Kuasa Firman Tuhan dalam Mencapai *Forgiveness* (Studi Kasus Pada Istri Korban Kekerasan dalam Rumah Tangga Keluarga Kristen)." *UPH Press* (2018): 340–356.
- John M. Frame. "Men and Women in the Image of God." Dalam *Recovering Biblical Manhood and Womanhood: A Response to Evangelical Feminism*, diedit oleh John Piper dan Wayne Grudem, 225–232. Wheaton: Crossway, 1991.
- Knight III, George W. "Husbands and Wives as Analogues of Christ and the Church." Dalam *Recovering Biblical Manhood and Womanhood: A Response to Evangelical Feminism*, diedit oleh John Piper dan Wayne Grudem, 165–178. Wheaton: Crossway, 1991.
- . "The Family and The Church: How Should Biblical Manhood and Womanhood Work Out in Practice." Dalam *Recovering Biblical Manhood and Womanhood: A Response to Evangelical Feminism*, diedit oleh John Piper dan Wayne Grudem, 345–357. Wheaton: Crossway, 1991.
- Kolibonso, Rita Serena. "Kejahatan Itu Bernama Kekerasan Dalam Rumah Tangga." *Jurnal Perempuan: Untuk Pencerahan dan Kesetaraan* (2002): 7–21.
- Kroeger, Catherine Clark. "Working Together to Listen and Learn." Dalam *Healing The Hurting: Giving Hope and Help to Abused Women*, diedit oleh Catherine Clark Kroeger dan James R. Beck, 7–12. Grand Rapids: Baker, 1998.

- Kroeger, Catherine Clark, dan Nancy Nason Clark. *No Place for Abuse: Biblical & Practical Resources to Counteract Domestic Violence*. Downers Grove: IVP, 2001.
- Lambert, Heath. "A Pastoral Response to Physical Abuse in the Family." *The Journal of Family Ministry* 1, no. 2 (Spring-Summer 2011): 34–45. Diakses 22 Februari 2020. ATLASerials.
- Leighton, Robert, dan Griffith Thomas. *1, 2 Peter*. Diedit oleh Alister McGrath dan J. I. Packer. The Crossway Classic Commentaries. Wheaton: Crossway, 1999.
- Lepine, Bob. "Using Small Groups: The Key Strategy for Building Stronger Marriages." Dalam *Pastoral Leadership for Manhood and Womanhood*, diedit oleh Wayne Grudem dan Dennis Rainey, 69–82. Wheaton: Crossway, 2002.
- Lestari, Sri. "KDRT Tertinggi dalam Kekerasan Atas Perempuan di Indonesia." *BBC Indonesia*, Maret 2017. Diakses 14 April 2019. <http://bbc.com>
- Liefeld, Walter L. *Ephesians*. The IVP New Testament commentary series 10. Downers Grove: InterVarsity, 1997.
- Mahaney, C. J. "How to Encourage Husbands to Lead and Wives to Follow." Dalam *Pastoral Leadership for Manhood and Womanhood*, diedit oleh Wayne Grudem dan Dennis Rainey, 189–208. Wheaton: Crossway, 2002.
- Martin, Grant L. *Counseling for Family Violence and Abuse*. Texas: Word, 1987.
- Mayor, Gerorge. "Delik Aduan Terhadap Perkara Kekerasan Seksual Dalam Rumah Tangga." *Lex Crimen IV* (Agustus 2015): 74–81.
- McKnight, Scot. *1 Peter: the NIV Application Commentary from Biblical Text...to Contemporary Life*. The NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Messakh, Besly J. T. "Gereja, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), dan Pelayanan Pastoral". *Jurnal Teologi Sola Experientia* 2 (April 2014): 50–66.
- Miles, Al. *Domestic Violence: What Every Pastor Needs To Know*. Minneapolis: Fortress, 2000.
- . "Calling The Pastor." Dalam *Beyond Abuse in the Christian Home: Raising Voices for Change*, diedit oleh Catherine Clark Kroeger, Nancy Nason Clark, dan Barbara Fisher Townsend, 35–46. Oregon: Wipf & Stock, 2008.
- Mills, Linda G. *Violent Partners: A Breakthrough Plan for Ending the Cycle of Abuse*. New York: Basic, 2008.
- Monfalcone, Wesley R. *Coping with Abuse in the Family*. Diedit oleh Wayne E. Oates. Christian care books. Philadelphia: Westminster Press, 1980.

- Ndoen, Bram Soei. *Man of the Kingdom: Tujuh Kunci Keserupaan Pria dengan Kristus*. Jakarta: Metanoia, 2011.
- Nesheim, Diane Strong. "Sexual Abuse Survivors in the Church." Dalam *Healing The Hurting: Giving Hope and Help to Abused Women*, diedit oleh Catherine Clark Kroeger dan James R. Beck, 129–148. Grand Rapids: Baker, 1998.
- O'Brien, Peter T. *The Letter to the Ephesians*. The Pillar New Testament commentary. Leicester: Apollos, 1999.
- Ortlund Jr., Raymond C. "Male-Female Equality and Male Headship: Genesis 1-3." Dalam *Recovering Biblical Manhood and Womanhood: A Response to Evangelical Feminism*, diedit oleh John Piper dan Wayne Grudem, 95–112. Wheaton: Crossway, 1991.
- Owens, Julie. "A Survivor Looks Back: What I Wish Pastors had Known When I Was Looking for Help." Dalam *Beyond Abuse in the Christian Home*, diedit oleh Catherine Clark Kroeger, Nancy Nason Clark, dan Barbara Fisher Townsend, 3–23. Oregon: Wipf & Stock, 2008.
- Padgett, Alan G. *As Christ Submits to the Church: A Biblical Understanding of Leadership and Mutual Submission*. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- Piper, John. *This Momentary Marriage: A Parable of Permanence*. Wheaton: Crossway, 2009.
- Poling, James Newton. *The Abuse of Power: A Theological Problem*. Nashville: Abingdon, 1991.
- . *Understanding Male Violence: Pastoral Care Issues*. Missouri: Chalice, 2003.
- Powlison, David, Paul David Tripp, dan Edward T. Welch. "Pastoral Responses to Domestic Violence." Dalam *Pastoral Leadership for Manhood and Womanhood*, diedit oleh Wayne Grudem dan Dennis Rainey. Illinois: Crossway, 2002.
- Prince, Derek. *Husbands and Fathers: Rediscover The Creator's Purpose for Men*. Grand Rapids: Chosen, 2000.
- Rad, Gerhard von. *Genesis: A Commentary*. Rev. ed. The Old Testament library. Philadelphia: Westminster Press, 1972.
- Schwarz, Hans. *The Human Being: A Theological Anthropology*. Grand Rapids: William B. Eerdmans, 2013.
- Stevanus, Kalis. "Sikap Etis Gereja Terhadap Perceraian dan Pernikahan Kembali." *Kurios: jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4 (Oktober 2018): 135–156.

- Strom, Kay Marshall. *In the Name of Submission: A Painful Look at Wife Battering*. Oregon: Multnomah, 1986.
- Sumner, Sarah. *Men and Women in the Church: Building Consensus on Christian Leadership*. Downers Grove: IVP, 2003.
- Tanusaputra, Daniel. "Teologi Pernikahan dan Keluarga." *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 6, no. 1 (April 2005): 73–101.
- Tanusaputra, Daniel Nugraha. "The Promotion of Biblically Based and Culturally Informed Forgiveness among Members of Extended Families in the Church Context in Indonesia." Tesis, Colorado: Denver Seminary, 2012.
- Thorson, Martha. "Forgiveness and the Christian Community." Dalam *Beyond Abuse in the Christian Home: Raising Voices for Change*, diedit oleh Catherine Clark Kroeger, Nancy Nason Clark, dan Barbara Fisher Townsend, 71–77. Oregon: Wipf & Stock, 2008.
- Tracy, Steven R. "Domestic violence in the church and redemptive suffering in 1 Peter." *Calvin Theological Journal* 41, no. 2 (November 2006): 279–296.
- Utama, Ignatius L. Madya. "Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Dalam Perspektif Agama Kristiani" 4. *Diskursus* (April 1, 2005): 59–80.
- Waite, Linda J., dan Maggie Gallagher. *The Case For Marriage*. New York: Broadway, 2000.
- Wakefield, Norm, dan Jody Brolsma. *Men are from Israel, women are from Moab: insights about the sexes from the book of Ruth*. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- Walker, Lenore E. A. *The Battered Woman Syndrome*. Ed. ke-3. New York: Springer, 2009.
- Welch, Ron. *The controlling husband: what every woman needs to know*. Grand Rapids: Revell, 2014.
- White, Amy Wildman. "The Silent Killer of Christian Marriages." Dalam *Healing the hurting: giving hope and help to abused women*, diedit oleh Catherine Clark Kroeger dan James R. Beck, 99–107. Grand Rapids: Baker, 1998.
- Wolff, Hans Walter. *Anthropology of the Old Testament*. Philadelphia: Fortress, 1974.
- Yulianto, Agus. "Ratusan Ribu Kasus Perceraian Terjadi dalam Setahun." *republika.co.id*, Januari 2018. Diakses 14 April 2019. <https://m.republika.co.id/>
- "5 Suami Selebriti yang Mengalami KDRT." *kumparan.com*. September 2018. Diakses 14 April 2019. <https://kumparan.com>.
- "The Trends Redefining Romance Today." *Barna Group*. Februari 2017. Diakses 14 April 2019. <https://www.barna.com>